

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di AIESEC Indonesia, yang menggunakan OD Model sebagai framework utama. Berbeda dengan framework tradisional seperti COSO, OD Model menekankan fleksibilitas dan adaptasi terhadap dinamika organisasi pemuda. Penelitian ini menemukan bahwa OD Model memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan SPI yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan organisasi melalui pengembangan individu (HDI) dan produk (PDI). Pendekatan ini memastikan keseimbangan antara kebutuhan internal organisasi dan tuntutan eksternal.

OD Model, dengan fleksibilitasnya, memungkinkan AIESEC Indonesia untuk menerapkan sistem yang lebih human-centered, di mana pengembangan budaya organisasi menjadi pilar utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di AIESEC memainkan peran strategis dalam memastikan pengelolaan SPI yang efektif. Melalui wawancara dengan berbagai informan, ditemukan bahwa pendekatan berbasis budaya ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, inovatif, dan inklusif. Pendekatan ini membantu anggota untuk tetap terlibat aktif dalam pencapaian tujuan organisasi, meningkatkan rasa kepemilikan, dan memotivasi kontribusi individu terhadap keberhasilan kolektif.

Keberadaan HDI dan PDI sebagai indikator utama dalam OD Model menjadi bukti bahwa SPI di AIESEC Indonesia dirancang secara holistik. HDI memberikan fokus pada kesehatan internal organisasi, termasuk

engagement anggota, kepuasan mereka, dan manajemen keuangan yang baik. Sementara itu, PDI memastikan bahwa program-program AIESEC tetap relevan dan berdampak positif terhadap pasar eksternal. Kombinasi ini memungkinkan AIESEC untuk tidak hanya mengevaluasi kinerja organisasi secara kuantitatif tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai inti organisasi terus dijalankan.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan SPI di AIESEC Indonesia sangat bergantung pada komunikasi yang efektif dan transparansi di semua tingkatan organisasi. OD Model mendorong keterbukaan dalam pelaporan masalah, distribusi tanggung jawab yang jelas, dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki ruang untuk berkontribusi dan terlibat dalam proses pengendalian internal. Hasilnya, AIESEC mampu menjaga akuntabilitas tanpa mengorbankan fleksibilitas yang menjadi karakteristik utamanya.

Meskipun begitu, penelitian ini juga mencatat tantangan dalam implementasi SPI, terutama dalam konsistensi pelaksanaan di berbagai cabang lokal. Faktor-faktor seperti keragaman budaya, kapasitas sumber daya manusia, dan akses terhadap informasi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Namun, AIESEC Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas SPI melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan, termasuk audit internal dan eksternal. Pendekatan berbasis data dan umpan balik reguler menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa SPI tetap relevan dan efektif di tengah perubahan global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi OD Model dalam SPI di AIESEC Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan organisasi. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengelolaan internal yang lebih baik, tetapi juga mendukung pengembangan anggota secara holistik. Dengan fleksibilitas framework yang menonjol, AIESEC Indonesia mampu menghadapi tantangan global dan tetap relevan sebagai organisasi kepemimpinan

pemuda yang adaptif, progresif, dan berbasis nilai. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang dapat menjadi acuan bagi organisasi lain dalam mengembangkan SPI yang sesuai dengan kebutuhan dinamis mereka.

6.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses dan hasilnya. Pertama, waktu penelitian yang relatif singkat membatasi kedalaman eksplorasi terhadap berbagai aspek sistem pengendalian internal (SPI) dalam organisasi. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap informan kunci, terutama mereka yang sedang berada di luar Indonesia karena alasan kesehatan dan kendala logistik, sehingga wawancara harus dilakukan secara virtual yang mungkin memengaruhi kualitas interaksi dan kedalaman data yang diperoleh. Selain itu, cakupan penelitian yang terfokus pada cabang lokal tertentu dan lingkup spesifik AIESEC Indonesia mengakibatkan terbatasnya generalisasi temuan terhadap organisasi yang lebih luas atau sektor yang berbeda. Meskipun upaya mitigasi dilakukan, seperti menggunakan data sekunder dan metode triangulasi untuk memperkuat validitas data, keterbatasan ini tetap menjadi hambatan dalam menjelaskan secara komprehensif implementasi OD Model sebagai fondasi SPI AIESEC Indonesia.

6.3 Saran

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengalokasikan waktu lebih panjang guna menggali implementasi sistem pengendalian internal (SPI) secara mendalam. Perluasan cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak cabang lokal atau organisasi serupa dapat meningkatkan generalisasi temuan. Untuk mengatasi keterbatasan akses, metode alternatif seperti survei online atau jadwal wawancara yang fleksibel dapat diterapkan. Selain itu, integrasi analisis kuantitatif bersama pendekatan kualitatif dapat memberikan perspektif lebih holistik terhadap efektivitas OD Model AIESEC Indonesia.